

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab tiga, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan. Peneliti lalu menganalisis dengan deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan secara rinci data tersebut sehingga dapat dijelaskan kesimpulan penelitian.

Untuk menganalisis permasalahan ini peneliti akan menghubungkan dengan wawancara yang didapat di lapangan yaitu di Desa Tanjung Batu Timur Kabupaten Ogan Ilir. Data peneliti ini juga akan dikemukakan tentang uraian data yang peneliti peroleh dari hasil di lapangan. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis. Sehingga diharapkan dengan adanya analisis ini akan menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya meliputi, bagaimana gambaran disiplin pada anak di Desa Tanjung Batu dan bagaimana penerapan *islamic hypnoparenting* untuk melatih disiplin pada anak di Desa Tanjung Batu.

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil Wilayah Penelitian

Desa Tanjung Batu timur merupakan salah satu dari 10 RT yang ada di desa Tanjung Batu. Dengan wilayah 9.800 Ha dengan Jumlah penduduk 3.696 jiwa, penduduk laki-laki 1.795 jiwa dan perempuan 1.623 jiwa. Dengan mata pencaharian mayoritas petani, pande perak/emas, karyawan swasta, pedagang industry kecil dan bentuk jasa lainnya.

2. Struktur organisasi pemerintahan kelurahan Desa Tanjung Batu Timur

- a. LURAH : ABDULLAH SOBI, SIP.M.Si
- b. SEKLUR : ST.NURSI AH

- c. KASI PEMERINTAHAN :tidak ada
- d. KASI TRANTIB : tidak ada
- e. KASI PEMB DAN KESSOS: AJWIDAH dan ZURAIDAH
- f. KASI YANUM : tidak ada

3. Visi dan misi desa Tanjung Batu

a. Visi

“Menjunjung pelayanan terbaik kepada masyarakat dan pembangunan partisipatif”

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Desa Tanjung Batu Timur baik secara individu maupun kelembagaan 6 (enam) tahun ke depan desa tanjung batu timur baik mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

b. Motto

Untuk mencapai visi jangkah menengah 2019-2024 desa Tanjung Batu Timur baik, misi yang dilaksanakan desa Tanjung Batu Timur baik adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
2. Penguatan kelembagaan
3. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.

c. Motto

“kepuasan masyarakat adalah harapan kami”

4. Analisis situasi lokasi penelitian

Dengan luas wilayah 9.800 Ha kelurahan Tanjung Batu Timur di bagi menjadi 5 (lima) dan 10 (sepuluh) rukun tetangga yaitu:

- Lingkungan 1 terdiri dari 2 RT:

Kepala lingkungan: Lukman Umar

RT 01 : Sumardi

RT 05 : Firdaus

- Lingkungan 2 terdiri dari 2 RT:

Kepala Lingkungan: Amrullah

RT 02 : Eddy Alillah

RT 04 : Siddik

- Lingkungan 3 terdiri dari 2 RT:

Kepala Lingkungan: Nizar

RT 03 : M. Rasyidie

RT 08 : Taufik Hidayat

- Lingkungan 4 terdiri dari 2RT:

Ketua Lingkungan: Hambali

RT 06 : M. Syaitozi

RT 07 : Ibrahim

- Lingkungana 5 terdiri dari 2RT:

Ketua Lingkungan: Syarifuddin

RT 09 : Zawawi

RT 10 : Hendriansyah

5. Batas- batas wilayah

- a. Sebelah utara : Desa Tanjung Pinang
- b. Sebelah timur : Desa Tanjung Atap
- c. Sebelah selatan : Desa Tanjung Baru Petai
- d. Sebelah barat : Desa Tanjung Batu

6. Keadaan iklim

Keadaan iklim Desa Tanjung Batu timur dilihat secara umum keadaanya merupakan daerah dataran sedang yang memiliki pepohonan dan rawa-rawa. Iklim Desa Tanjung Batu timur sebagaimana desa-desa atau kelurahan lain di wilayah indonesia mempunyai iklim tropis. Hal

tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Tanjung Batu Timur.

7. Perhubungan komunikasi

a. Perhubungan

Akses perhubungan menuju Desa Tanjung Batu Timur dapat dijangkau menggunakan kendaraan darat. Kendaraan darat meliputi mobil dan motor. Akses jalan raya menuju Desa Tanjung Batu Timur dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda empat dan roda dua keadaan jalan sudah dalam kondisi teraspal namun masih terdapat lubang- lubang pada beberapa akses jalan menuju Desa Tanjung Batu Timur.

b. Komunikasi

Komunikasi di Desa Tanjung Batu Timur memadai untuk seluruh provider dan sinyal yang baik serta sudah adanya beberapa tower satelit pelengkap sinyal untuk akses komunikasi. Masyarakat desa Tanjung Batu Timur sudah banyak menggunakan alat komunikasi seperti *handphone* khususnya *smartphone* (android).

8. Pola kehidupan masyarakat

Masyarakat di Desa Tanjung Batu Timur memiliki pola kehidupan masyarakat mekanik yaitu pola kehidupan masyarakat masih tradisional dan berkelompok karena masih memiliki ikatan darah antarwilayah. Serta Desa Tanjung Batu Timur berada di daerah yang dominan dengan kerajinan pande emas dan perak sehingga pola kehidupan masyarakat tidak terlalu berpengaruh nyata dengan pergantian manusia atau faktor-faktor lainnya yang dapat mengubah pola struktur yang ada di dalam masyarakat. Hal ini karena padadasarnya masyarakat masih erat dan

berpegang teguh terhadap budaya yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat¹.

9. Agama dan tradisi

Masyarakat di Desa Tanjung Batu Timur 98% menganut agama islam. Dalam kehidupan beragama, kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama islam cukup berkembang dengan baik. Masyarakat kelurahan tanjung batu timur menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat isiadat yang diwariskan oleh leluhur. Hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya, sopan santun, serta kearifan lokal pada setiap acara seperti resepsi pernikahan.

10. Pendidikan

Desa Tanjung Batu Timur terdapat pendidikan PAUD 1unit, TK 1 unit, sekolah SD 2unit, sekolah SLTP/MTS 1 unit, SLTA 2 unit, pondok pesantren 1 unut.

11. Kesehatan

Menurut hasil observasi menyebutkan bahwa masyarakat Desa Tanjung Batu Timur tidak atau belum ada terjangkit penyakit covid 19, selain itu, layanan tempat kesehatan di Desa Tanjung Batu Timur adalah puskesmas, setiap satu bulan sekali di adakan posiandu dan posbindu².

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dimulai pada hari Rabu, tanggal 5 Mei 2021 sampai dengan hari Sabtu, tanggal 5 Juni 2021. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik wawancara langsung, wawancara yang dilakukan dengan orang tua (ibu). Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti membangun hubungan yang baik dengan subjek penelitian

54. profil Desa Tanjung Batu Timur, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, tahun 2021

55. observasi Desa Tanjung Batu Timur, Tanggal 5 Mei 2021

sehingga subjek merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai bagaimana gambaran disiplin pada anak.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dari subjek secara menyeluruh dan mendalam tentang perilaku anak. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yang berpedoman pada pedoman wawancara. Selain wawancara, peneliti juga mengambil foto sebagai dokumentasi. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak, peralatan yang digunakan oleh peneliti dalam wawancara ini adalah kamera digital, selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, kertas kosong, pensil, dan bolpoin sebagai alat bantu. Wawancara dilakukan secara fleksibel terhadap masing-masing subjek sesuai dengan kelengkapan data.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung secara berkesinambungan dimana proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bergantian dan terus menerus. Setelah melakukan observasi dan wawancara selama kurang lebih satu bulan, peneliti merasa bahwa data yang diperoleh sudah cukup untuk dilanjutkan pada proses berikutnya yaitu analisis data hasil penelitian³.

C. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Disiplin Pada Anak di Desa Tanjung Batu

1. Disiplin di rumah

- Ketaqwaan terhadap Allah SWT

Hasil wawancara yang didapat dari informan 1.1 ibu D yang berusia 23 tahun. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

*“inginnya orang tua itu disiplin mbak, tapi namanya juga anak kecil susah untuk diatur. Anak saya itu **sulit untuk diajak ngobrol**. Saya tidak pernah mengajari anak secara khusus*

56. Pelaksanaan Penelitian Di Desa Tanjung Batu Timur, Tanggal 5 Mei 2021

*tentang sholat lima waktu, biasanya pada saat saya sholat lima waktu saya menyuruhnya untuk mengikuti saya. Itu pun kalau dia mau, biasanya kalau dia tidak mau saya diamkan saja karna kalau saya marah bisa menangis **dan mengamuk**. Saya juga malu sama tetangga mbak. Akhirnya saya sebagai orang tua mengalah mbak⁴”.*

Salah satu informan 1.2 ibu E yang berusia 28 tahun mengungkapkan hal yang senada dengan informan 1.1 ibu D

*“macam-macam la mbak, orang tua dalam mengajari anak. yang selalu memarahi anak ketika tidak mau belajar ada. Saya kadang sering marah-marrah juga mbak sama anak-anak ketika ia tidak mendengarkan perkataan dari saya. saya sangat menginginkan anak saya paham tentang agama agar saat ia dewasa nanti ia bisa mengarahkan hidupnya dengan baik. tapi Dalam kegiatan sholat saya tidak pernah mengajari anak saya tentang sholat lima waktu mbak karna saya sudah memasukkannya di salah satu tempat belajar ilmu agama dan mengaji, **tapi sayang mbak anak saya suka tidak mau pergi mengaji saat waktu mengaji tiba** saya marah-marrah malah tidak didengar sama sekali mbak ia mala sibuk dengan kegiatannya⁵”.*

Salah satu informan 1.3 ibu N yang berusia 30 tahun mengungkapkan hal yang senada dengan informan 1.1 dan 1.2.

*“saya itu **kurang paham mbak dengan ilmu agama**, anak-anak saya yang lain sewaktu kecil tidak pernah saya ajari dalam hal sholat, saya memasukkannya di salah satu tempat belajar*

57. Ibu D, warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Taggal 5 Mei 2021

58. Ibu E, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Tanggal 6 Mei 2021

ilmu agama dan mengaji, jadi anak yang sekarang juga seperti kakak-kakaknya yang lain⁶⁰”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat orang tua (ibu) di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir belum menerapkan tentang ketaqwaan terhadap Allah Swt. Padahal Rasulullah Saw. Sudah mencontohkan hal pertama kali yang harus diajarkan kepada anak adalah keimanan. Keimanan adalah pondasi seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Apabila seseorang telah memiliki pondasi yang kuat dan kokoh, maka kedepannya ia akan menjadi orang yang kuat dan kokoh juga, meskipun nantinya anak akan bermunculan berbagai rintangan dan masalah yang ada.

- Melakukan Kegiatan secara teratur

Wawancara yang dilakukan kepada informan 1.1 ibu D yang berusia 23 tahun. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

*“dalam kegiatan di rumah anak saya belum disiplin mbak, setiap selesai bermain dia tidak pernah membereskannya, biasanya dia langsung pergi begitu saja. Selalu saya yang membereskan, waktu dia selesai bermain, maian sudah rapi di dalam box. **Mandi dan makan pun belum tepat waktu** mbak bisa cepat bisa terlambat tergantung mudnya⁷”*.

Salah satu informan 1.2 ibu E yang berusia 28 tahun mengungkapkan hal yang senada dengan informan 1.1 ibu D.

*“seberanya saya sangat menginginkan mbak anak saya melakukan kegiatan dengan tepat waktu. Tapi sepertinya itu sangat sulit untuk diterapkan karna anak saya **susah untuk***

59. Ibu N, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara tanggal 7 Mei 2021

60. Ibu D, warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Taggal 5 Mei 2021

menerima perkataan dari saya, saya sering teriak-teriak untuk menyuruh makan, mandi dia tidak mendengar malah asik bermain sama teman-temannya⁸”.

Salah satu informan 1.3 ibu N yang berusia 30 tahun. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

“anak saya itu mbak sering **bermain keluar rumah saat malam hari**, jadi saat pagi harinya susah untuk dibangunkan sampai-sampai mepet waktu untuk pergi kesekolah dan akhirnya tidak sarapan, biasanya saya memberikan uang lebih untuk jajan⁹.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat orang tua (ibu) di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir belum mengajari anaknya untuk melakukan kegiatan secara teratur. Padahal sangat penting bagi kita sebagai orang tua untuk mengajari anak pada masa usia dini untuk melakukan kegiatan dengan teratur, karna masa usia dini adalah masa keemasan, artinya masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah terulang kembali. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak dimasa dewasa. Masa inilah kepribadian seseorang mudah untuk dibentuk. Pengalaman-pengalaman pada masa ini cenderung bertahan dan mempengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya.

- Membantu pekerjaan rumah

Hasil wawancara yang didapat dari informan 1.1 ibu D yang berusia 23 tahun. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

61. Ibu E, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Tanggal 6 Mei 2021

62. Ibu N, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara tanggal 7 Mei 2021

“biasanya dalam pekerjaan rumah anak saya belum saya libatkan mbak karena masih kecil dan ia belum mengerti dalam melakukan pekerjaan itu. Saat mencuci piring misalnya ia akan bermain air dan bajunya akan basah¹⁰”.

Salah satu informan 1.2 ibu E yang berusia 28 tahun mengungkapkan hal yang senada dengan informan 1.1 ibu D

“anak saya itukan laki-laki mbak jadi dia tidak pernah membantu saya dalam kegiatan membereskan rumah saat saya membereskan rumah saya menyuruh dia keluar rumah supaya saya tidak kesulitan dalam membereskan rumah¹¹”.

Salah satu informan 1.3 ibu N yang berusia 30 tahun mengungkapkan hal yang senada dengan informan 1.1 dan 1.2.

“dalam pekerjaan rumah anak saya tidak membantu mbak karna anak saya anak laki-laki tau sendiri anak laki bagai. saya suruh untuk menyapu katanya malu sama teman-teman nati dikira seperti anak cewek¹²”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat orang tua (ibu) di Desa Tanjung Batu timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir bahwa anak-anak belum pantas dilibatkan dalam urusan pekerjaan rumah karena masih kecil dan anak cowok tidak perlu dilibatkan dalam hal ini. Padahal dengan bertambah besarnya anak-anak, maka diperlukan pendidikan dan pengertian yang lebih besar pula dari orang tuannya. Kegiatan ini sangat bagus diterapkan pada anak-anak seja iya masih kecil agar dia dapat terbiasa dikemudian harinya. Seperti mengajari anak melepit pakaian merupakan pekerjaan rumah yang tidak terlalu sulit,

63. Ibu D, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Tanggal 5 Mei 2021

64. Ibu E, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Taggal 6 Mei 2021

65. Ibu N, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Tanggal 7 Mei 2021

mengajari anak mencuci piring adalah suatu pekerjaan yang sangat disukai anak-anak.

2. Disiplin waktu

- Memberikan teladan (contoh yang baik)

Wawancara yang dilakukan kepada informan 1.1 D yang berusia 23 tahun. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

*“dalam bertauladan anak saya **cuman meniruhi perbuatan saya mbak**, saat saya menanyainya tentang mau meniru siapa jawabannya suka anaeh- anah mau meniruh berby, upin dan ipin biasanya dia suka ingin **meniruh filem tontonannya**¹³”.*

Salah satu informan 1.2 ibu E yang berusia 28 tahun mengungkapkan hal yang senada dengan informan 1.1 ibu D.

*“anak saya akan **meniruhi kakak-kakaknya mbak** dalam menyukai sesuatu, seperti aktor filem korea pemain bola, ia ingin terkenal seperi mereka¹⁴”.*

Salah satu informan 1.3 ibu N yang berusia 30 tahun mengungkapkan hal yang senada dengan informan 1.1 dan 1.2.

*“saya tidak mengajarnya mbak dalam memberikan tauladan ia hanya **meniruhi apa yang sering di lihatnya di dalam tv** kalau dia melihat orang sedang mengaji iya ingin untuk pintar mengaji seperti yang sedang dilihatnya¹⁵”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat orang tua (ibu) di Desa Tanjung Batu timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir belum memberikan teladan atau contoh yang baik secara khusus dan keislaman dalam mendidik karakter anak. padahal untuk mendidik karakter pada anak sangat diperlukan

66. Ibu D, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Tanggal 5 Mei 2021

67. Ibu E, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Taggal 6 Mei 2021

68. Ibu N, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Tanggal 7 Mei 2021

pembelajaran mengenai panutan atau tauladan yang baik pada diri anak. teladan yaitu sesuatu yang patut untuk ditiru atau baik untuk dijadikan contoh (tentang kelakuan, perbuatan, sifat, dan sebagainya).

3. Disiplin berperilaku santun

- Bertegur sapa pada orang tua

Wawancara yang dilakukan kepada informan 1.1 D yang berusia 23 tahun. Berikut kutipan hasil wawancaranya.

*“kalu untuk sopan santun terhadap orang tua anak saya **sopan pada orang yang ia kenal saja mbak seperti nenek, kakek, paman, bibik dan orang-orang ia anggap dekat dengannya**¹⁶”.*

Salah satu informan 1.2 ibu E yang berusia 28 tahun mengungkapkan hal yang senada dengan informan 1.1 ibu D.

*“iya anak saya sudah sopan dan mau untuk menegur orang-orang yang **sedang berada disekitarnya mabak**¹⁷”.*

Salah satu informan 1.3 ibu N yang berusia 30 tahun mengungkapkan hal yang senada dengan informan 1.1 dan 1.2.

*“mengenai sopan santun pada orang-orang disekitarnya anak saya sudah sopan mbak tapi pada **saat dia sedang bermain hand phone ia lupa akan menjawab salam dari seseorang dan bahkan tidak menegurnya ia hanya sibuk pada hand phonenya**¹⁸”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat orang tua (ibu) di Desa Tanjung timur Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir untuk perilaku sopan dan santun anak- anak bisa

69. Ibu D, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Tanggal 5 Mei 2021

70. Ibu E, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Taggal 6 Mei 2021

71. Ibu N, Warga Desa Tanjung Batu Timur, Wawancara Tanggal 7 Mei 2021

dikatakan sopan pada orang-orang terdekatnya. Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Jadi kita harus mengajari anak untuk berbuat sopan santun kepada siapa saja, karena jika anak tidak sopan santun pada setiap orang dia akan dibuang tidak mempunyai norma kesopanan. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan itu berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan dan waktu. Dalam hal ini seseorang dikatakan bermoral atau mempunyai sikap sopan santun apabila dalam menjalani kehidupan di dalam keluarga maupun masyarakat akan terlihat lebih baik.

b. Penerapan *Islamic Hypnoparenting* Dalam Melatih Kedisiplinan Pada Anak di Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada orang tua (ibu) di desa Tanjung Batu Timur dapat diartikan bahwa para orang tua (ibu) di Desa Tanjung Batu Timur masih kesulitan untuk menerapkan kedisiplinan pada diri anak. Hal ini disebabkan karena orang tua belum memahami bagaimana cara menerapkan disiplin pada anak. Penanaman disiplin pada anak yang berusia 4-6 tahun dapat terbentuk dari melatih kebiasaan. Pada usia tersebut, ada anak yang telah memiliki kedisiplinan, namun ada pula anak yang masih belum mempunyai kedisiplinan. Seperti halnya yang terjadi pada anak di desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir ini.

Beberapa contoh kedisiplinan yang dapat dilatih orang tua kepada anak sejak usia dini adalah dalam hal tepat waktu dalam melakukan sesuatu, mengucapkan salam saat hendak masuk dan keluar rumah, meletakkan piring sehabis makan. Untuk melatih kedisiplinan pada diri anak ini peneliti akan mengenalkan suatu

metode *Islamic Hypnoparenting* untuk melatih kedisiplinan pada diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dari berbagai informan ibu D, ibu E dan ibu N mengungkapkan bahwa mereka belum mengenali apa itu metode *Islamic Hypnoparenting*.

Jadi metode *Islamic Hypnoparenting* ini adalah sebuah metode yang berlandaskan kasih sayang dan sikap lemah lembut kepada anak, untuk mendidik anak dengan menggunakan nilai –nilai keislaman yang telah Rasulullah lakukan pada anaknya. Metode *islamic hypnoparenting* ini juga adalah suatu cara atau seni mendidik anak dengan komunikasi verbal maupun non verbal yang sangat efektif, sehingga setiap perkataan dan nasehat kita didengar dan disimpan dipikiran bawah sadar anak sampai ia dewasa. Mendidik anak dalam metode ini berlandaskan pada Al-Quran dan *hadits* dengan pendekatan *hypnosi*.

1. Metode *Islamic Hypnoparenting*

a. Tanamkan kalimat tauhid

Yang pertama kali yang harus diajarkan kepada anak adalah keimanan, bahkan sebelum mempelajari Al-Quran. Jadi, keimanan adalah pondasi seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Ibarat rumah, apa yang lebih dahulu dibangun? Pondasinya. Jika pondasi itu lemah maka runtuhlah bangunan tersebut tapi jika pondasi itu kuat maka bisa menompang beban seberat apa pun.

Kenapa Rasulullah mengajarkan keimanan terlebih dahulu ketika masih kecil. Karena, anak-anak sangat mudah merekam informasi dan menyimpan dalam pikiran bawah sadarnya atau

hasil sifatnya jangka panjang dan permanen sehingga menjadi keyakinan dan menentukan karakteristik si anak¹⁹.

Orang tua adalah madrasah pertama bagi anak. banyak orang tua yang berpikir, "ah masalah agama biar diajarin gurungajinya aja" orang tua ingin enaknya saja, melempar tanggung jawab mendidik agama anak kepada madrasah dan cukup membayar iuran setiap bulannya²⁰. peneliti memberikan contoh kalimat tauhid yang mudah untuk dipahami anak-anak, kepada ibu D, ibu E dan ibu N :

1. Saat anak malas

"Nak Allah tidak suka loh melihat orang yang pemalas. Malas itu temannya setan kamu tau enggak setan itu dimana setan itu adanya di dalam neraka, adek mau masuk neraka".

2. Saat anak sedang sakit

"nak, adekkan sedang sakitkan untuk sembuh kita harus sholat, berdo'a kepada allah untuk meminta kesembuhan. Allah itu sangat sayang dengan hamba-hambanya yang sering berdo'a dan mengingatnya"

b. *Role model*

Role model adalah panutan atau sama artinya dengan teladan yaitu sesuatu yang patut untuk ditiru atau baik untuk dicontohkan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat di lapangan. anak-anak jika ditanya ingin jadi seperti siapa jawabannya adalah artis favoritnya. Mereka menganggap artis favoritnya sebagai teladan, sehingga setiap gerak-gerik yang dilakukan oleh idolanya juga ditiru oleh anak, mulai dari gaya bahasa, berpakaian, tingkah laku, dan lain sebagainya.

72. Septian El-Syakir, *islamic Hypnoparenting Mendidik Anak Masa Kini Ala Rasulullah* (Jakarta Selatan 2014), hal. 33

73. *Ibid*, hal. 36

Jadi yang harus dilakukan orang tua adalah tanamkan *role model* yang benar sejak ia kecil sehingga ketika anak mengalami sebuah masalah, anak bisa mengatasinya sesuai dengan yang dilakukan oleh *role model*nya. Siapa yang harus dijadikan panutan oleh anak. Rasulullah adalah *role model* yang harus ada dihati anak-anak²¹.

“sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah,” (al-ahzab 33:21).

Peneliti mengajarkan kepada ibu D, ibu E dan Ibu N mulai sekarang harus menghadirkan Rasulullah di setiap momen anak, di antaranya sebagai berikut:

1. Ketika anak makan tidak membaca bismillah

Jangan biarkan itu berlalu begitu saja atau hanya memerintah baca bismillah tapi sampaikan hal itu kepada anak sambil dipegang pundak dan kepalanya

Orang tua: *nak, Rasulullah itu selalu membaca bismillah sebelum makan. Tau gak kenapa? (biarkan anak menjawab)*

Anak: *biyar gak dibantu syetan, ya?*

Orang tua: *pinter anak ayah/ bunda yang shaleh.*

Kata Rasulullah “jika kalian hendak makan maka sebutlah nama Allah ta’ala (dengan ucapan bismillah), dan jika lupa menyebut nama Allah ta’ala pada awalmakan, maka ucapkan bismillahi awwalahu wa akhirohu” (HR. Tirmidzi).

2. Ketika anak buang sampah sembarangan

Orang tua: *nak, kok buang sampah sembarangan sih, sini bunda kasih tau (sambil dipeluk atau diajak duduk), kata rasulullah, “islam itu agama yang bersih, maka hendaknya kamu menjadi orang yang bersih, sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih. (HR Tabtoni).*

Bunda mau tanya, adek agamanya apa?

Anak: islam

Orang tua: bearti adek harus memelihara kebersihan atau tidak?

Anak: memelihara kebersihan

Orang tua: pintar anak sholeh, jadi kita harus menjaga kebersihan mulai dari membuang sampah pada tem? (biarkan anak yang melanjutkan)

Anak: patnya.

3. Ketika anak-anak bertengkar dan marah

Orang tua: *(panggil anak dan ajak duduk) sini sholeh, ayah mau tanya, coba tebak siapa orang yang paling kuat?*

Anak: pegulat

Orang tua: ada yang lebih kuat dari pegulat

Anak: siapa yah?

Orang tua: kata rasulullah, “orang yang kuat itu bukanlah yang pandai bergulat, orang yang kuat ialah orang yang dapat mengendalikan dirinya ketika marah”

Anak belajar dengan melihat bukan dengan ceramah. Jadi sekarang kita mulai memberikan contoh terlebih dahulu sebelum menasehati anak. *nak, yuk ke masjid (ayah sudah berwudhu dan siap menuju masjid).*

Nak matiin gadgetnya dulu yuk kita sholat (bunda sudah mematikan labtopnya terlebih dahulu).

Nak, mandi sudah sore (orang tua sudah mandi).

Pikiran bawah sadar anak sudah memprogram bahwa apa yang orang tua lakukan akan dilakukan juga oleh anak. tanamkan contoh-contog yang baik kepada anak anak agar itu tersimpan di pikiran bawah sadarnya dan dengan begitu ucapan orang tua memiliki kekuatan dan pengaruh besar karena di pikiran bawah sadat bawah sadarnya sudah terpola dan terbiasa dengan sosok orang tua²².

c. Pahami dunia anak (*Multiple intelligence*)

Konsep ini memiliki esensi bahwa setiap orang adalah unik, setiap orang perlu menyadari dan mengembangkan ragam kecerdasan manusia dan kombinasi-kombinasinya. Setiap anak berbeda karena mempunyai kombinasi kecerdasan yang berlainan.

Mulai sekarang ibu D, ibu E dan ibu N harus memahami duni anak-anaknya karena setiap anak itu memiliki kecerdasan dan keunikan masing-masing. Untuk mengetahui kecerdasan dan keunikan itu kita perlu memahami konsep *multiple intelligence* menurut Gardner.

Konsep *Multiple intelligence* menurut Gardner dalam bukunya *Frame or Mind: The Theory of Multiple Inteligenes* ada 8 jenis:

1. Kecerdasan Linguistik (*Word Smart*)

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan.

Strategi untuk meningkatkan kecerdasan linguistik
(*Word Smart*) :

- Mengajak anak berdialog dan berdiskusi
- Membaca cerita
- Bermain peran
- Memperdengarkan lagu atau dongeng anak-anak
- Mengisih buku harian dan menulis surat pada teman

2. Kecerdasan Logika Matematika (*Logic Smart*)

Kecerdasan logika matematika adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Ia mampu memikirkan dan menyusun solusi (jalan keluar) dengan ururan yang logis (masuk akal). Ia suka angka, urutan, logika, dan keteraturan.

Strategi untuk meningkatkan kecerdasan Logika Matematika (*Logic Smart*):

- Bermain fuzzle atau ular tangga.
- Bermain dengan bentuk-bentuk geometri
- Pengenalan bilangan melalui nyayia, dan tepuk
- Eksperimen sederhana, mencapur warna

3. Kecerdasan Kinestetik atau Fisik (*Body Smart*)

Kecerdasan kinestetik atau fisik adalah kemampuan dalam menggunakan tubuh kita secara terampil untuk mengungkapkan ide, pemikiran dan perasaan. Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan.

Strategi untuk meningkatkan kecerdasan Kinestetik atau Fisik (*Body Smart*):

- Mengajak anak menari bersama
- Bermain peran
- Bermain drama
- Berolahraga

- Meniru gerakan orang lain

4. Kecerdasan Fisual Spasial (*Figure Smart*)

Kecerdasan fisual spasial adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar. Spasial yaitu hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kecerdasan akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan diantara elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini juga melibatkan kemampuan untuk melihat objek dari berbagai sudut pandang.

Strategi untuk meningkatkan kecerdasan Fisual Spasial (*Figure Smart*):

- Mengajak anak melukis, menggambar, atau mewarnai
- Memberikan kesempatan anak untuk mencoret-coret
- Membuat prakarya
- Menggambarkan benda-benda yang disebut dalam sebuah lagu atau saja
- Bermain balok, lego, atau puzzle

5. Kecerdasan Intrapersonal (*Self Smart*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun), dan moral.

Strategi untuk meningkatkan kecerdasan Intrapersonal (*Self Smart*):

- Bercakap-cakap tentang cita-cita
- Mengisi buku harian atau jurnal sederhana

- Bermain menghadap cermin dan menggambarkan atau menceritakan apa yang dilihatnya
- Mengajak anak berimajinasi menjadi tokoh sebuah cerita dalam buku
- Membuat jadwal kegiatan sehari-hari

6. Kecerdasan Interpersonal (*People Smart*)

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Peka pada ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini juga mampu untuk masuk kedalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain, dan umumnya dapat memimpin kelompok.

Strategi untuk meningkatkan kecerdasan Interpersonal (*People Smart*):

- Membuat peraturan bersama dalam keluarga melalui diskusi
- Memberi kesempatan tanggung jawab di rumah
- Melatih anak-anak menghargai perbedaan pendapat
- Menumbuhkan sikap ramah dan peduli sesama.
- Melatih anak mengucapkan terima kasih, minta tolong, atau minta maaf
- Melatih kesabaran menunggu giliran

7. Kecerdasan Musikal (*music smart*)

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritmen, melodi, dan timbre dari musik yang didengar.

Strategi untuk meningkatkan kecerdasan Musikal (*music smart*):

- Mengajak anak bermain alat musik
- Meminta anak untuk menciptakan sendiri irama
- Mencari lagu atau lirik potongan lagu yang berhubungan dengan topik tertentu
- Meminta anak untuk mengarahkan sebuah lagu sederhana baik mengganti syairnya saja maupun dengan modelnya

8. Kecerdasan Naturalis (*nature smart*)

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan mengungkapkan, dan membuat kategori terhadap apa yang yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta.

Strategi untuk meningkatkan kecerdasan Naturalis (*nature smart*):

- Karya wisata alam
- Menciptakan apa yang dilihat ketika memandang keluar jendela
- Menanam pohon di halaman rumah dan mencatat perkembangannya
- Membuat kebun atau taman sebagai proyek bersama

Dari penelitian para ahli psikologi, selain delapan macam kecerdasan yang telah dikemukakan diatas, masih ditemukan lagi kecerdasan yang dapat dimiliki oleh anak. yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menyangkut kemampuan manusia mengenal Tuhan-Nya, meyakini keberadaan dan Keesaan Tuhan, serta melakukan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarangnya.

Strategi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual:

- Diskusi tentang semua ciptaan tuhan
- Mengenalkan tata cara sholat yang benar
- Menghapal surat-surat pendek

Pada dasarnya setiap manusia memiliki kesembilan kecerdasan tersebut hanya ada yang paling dominan dari sembilan kecerdasan tersebut. Contohnya apakah anak bisa menggambar? Iya pasti semua orang bisa menggambar tapi tidak semua orang dominan di kecerdasan visualnya. Apakah anak bisa bernyanyi? Iya semua orang bisa bernyanyi tapi tidak semua orang dominan dalam kecerdasan musiknya. Sehingga kita para orang tua harus bisa memahami kecerdasan anak kita dominan dimana karena untuk anak dengan kecerdasan visual menggambar itu menjadi hal yang menyenangkan buat dia tapi tidak untuk anak yang lain. Sedangkan untuk anak yang kinestetik dia tidak bisa diam dalam jangka waktu yang lama dia butuh bergerak, dia butuh praktik. Bayangkan jika orang tua tidak memahami kecerdasan anaknya kemudian dia memaksakan apa yang tidak menjadi minat anak maka yang terjadi adalah ketidaknyamanan anak dan tidak akan mencapai prestasi yang maksimal karena potensi terbesar anak tidak tergali dengan baik²³.

d. Membangun *rapport*

Rapport berasal dari bahasa Prancis (dibaca:rapo) yaitu hubungan atau dapat diartikan sebagai sebuah hubungan, relasi yang harmonis, nyaman, serasi dan keadaan saling percaya antara seseorang dengan yang lainnya dalam ilmu hipnosis, *rapport* merupakan hal yang sangat penting dalam kesuksesan

hipnotherapy. Karena jika seseorang *hipnotherapist* tidak berhasil membangun *rapport* dengan orang yang dihipnosis, maka proses *hipnoherapy* tidak berjalan dengan efektif. Dalam kondisi ini ada sebuah kenyamanan dan saling percaya dalam berkomunikasi atau berhubungan sehingga berada dalam frekuensi yang sama. Ketika seseorang sudah berhasil membangun *rapport* dengan baik kepada lawan bicaranya maka berkomunikasi dengan melibatkan pikiran bawah sadar seseorang dan terbangunlah tingkat kepercayaan yang sangat tinggi.

Begitu juga dengan mendidik anak, salah satu hal yang menyebabkan anak *tidak* menuruti perintah orang tua adalah karena orang tua tidak berhasil membangun *rapport* dengan baik dengan anak.

Banyak orang tua yang salah dalam membangun *rapport* dengan *anak*, ketika anak pulang sekolah orang tua berkata pada anak, “ganti baju seragamnya” sambil mata melihat TV menyuruh anak belajar sambil orang tua asik memainkan gadgetnya, menasehati anak dengan cara memarahinya. Apakah dari aktivitas seperti itu akan terjalin hubungan *rapport* yang baik? Itulah yang harus dipahami ibu D, ibu E dan ibu N bagaimana cara membangun *rapport* yang baik dan benar dengan anak.

Untuk membangun *rapport* yang baik dengan anak maka kita harus menerapkan:

1. *Facing*

Facing adalah menatap wajah anak ketika sedang melakukan komunikasi. Hal ini sangat penting sekali karena ketika anak sedang berbicara kemudian kita tatap wajahnya

maka anak merasa perkataannya didengarkan, diperhatikan, dan dihargai sehingga timbul rasa nyaman ketika berbicara dengan orang tuanya.

Tatapan mata memiliki kekuatan yang luar biasa. Tatapan mata bisa menyamakan frekuensi antara orang tua dan anak, sehingga ada kesamaan antara anak dengan orang tua. Selain itu tatapan mata juga bisa meningkatkan rasa kasih sayang dan cinta, ada sebuah pribahasa yang mengatakan “dari mata turun ke hati”.

Jadi mulai sekarang saat ini ibu D, ibu E dan ibu N berbicara dengan anak maka tataplah wajahnya, luangkan waktu sebentar saja untuk menatap wajahnya agar ada getaran cinta dalam setiap perkataan orang tua.

2. *Pacing*

Pacing adalah tehnik membangun *rapport* dengan melakukan *matching* dan *mirroring* maksudnya adalah menyamakan (*matching*) dan mengikuti (*mirroring*) komunikasi lawan bicara kita baik itu secara verbal maupun nonverbal. Hal ini sangat efektif untuk membangun hubungan dan kenyamanan lawan bicara.

Membangun *rapport* adalah hal yang sangat penting dibangun oleh ibu D, ibu E dan ibu N kepada anaknya. Mungkin ada beberapa orang tua yang malu, tidak terbiasa, kaku, atau alasan apapun. Memang kebanyakan orang terbentur dengan yang namanya “gengsi” buat orang tua yang tidak bisa menanyakan keadaan anaknya.

Jadi mulai sekarang ibu E, ibu D dan ibu N harus terbiasa menanyakan kabar anak. misal anak terlambat

pulang kerumah kirim la pesan singkat untuk menanyakan keberadaannya sedang berada dimana sekarang.

Rasulullah SAW sudah contohkan kepada orang tua bagaimana membangun *rapport* yang baik dengan anak:

- Rasulullah bergurau dengan anak kecil dengan menjulurkan lidahnya

Dari Abu Hurairah RA “Rasulullah SAW pernah menjulurkan lidahnya untuk Hasan Bin Ali. Ia melihat merahnya lidah beliau.

Kemudian beliau mengulurkannya, Hasan heran dan bersegera kepada beliau”

- Rasulullah menjaga perasaan anak

Dari Ummu Qays bin Muhsin RA, ia berkata, ”saya masuk menemui rasulullah saw dengan membawa anak yang belum bisa makan. Ia kencing di pangkuan Rasulullah SAW. Beliau meminta air dan memercikannya di atasnya”²⁴.

d. Sugesti positif

Setelah membangun *rapport* dengan baik maka Ibu D, Ibu E dan Ibu N selanjutnya memberikan anak sugesti atau nasehat yang positif. Sugesti adalah proses psikologis ketika seseorang membimbing pikiran, perasaan, atau perilaku orang lain. Sugesti yang baik adalah sugesti yang melibatkan emosional atau perasaan yang mendengarkan karena akan diterima di pikiran bawah sadarnya sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi efektif. Hindari kata “jangan” kepada anak. Anak usia 1-7 tahun, jika kita mengatakan jangan main hp mamah, maka keinginan anak memainkan hp ibunya akan semakin besar karena anak

belum bisa mengendalikan keinginan dan pikiran bawah sadarnya.

Untuk itu ibu D, ibu E dan ibu N harus mengetahui bagaimana cara membangun sugesti positif pada anak:

1. Memberikan pujian

Pujian yang profesional memberikan dampak positif bagi anak. Puji mereka ketika berhasil atau sudah berusaha melakukan sesuatu yang baik karena dengan pujian akan membuat pikiran bawah sadarnya pun menyimpan bahwa orang tua senang jika akan melakukan hal ini sehingga anak akan bersemangat untuk melakukannya dan mengulangnya lagi.

2. *Hypnotic story telling*

Metode bercerita atau *story telling* merupakan metode yang cukup efektif dalam menarik perhatian seseorang. Sejak dahulu para orang tua menggunakan cerita sebagai pengantar tidur anak. Ketika orang tua bercerita pada anak maka anak akan terbagun imajinasi dan emosionalnya, sehingga pada saat itu pikiran bawah sadarnya menangkap value atau nilai-nilai yang diberikan dari cerita tersebut. Pada kondisi ini sangat efektif menyisipkan nilai-nilai positif kepada anak melalui cerita atau *story telling* yang disampaikan dengan melibatkan emosional dan imajinasi mereka²⁵.

- e. *Future pacing*

Future pacing adalah membayangkan atau memberikan gambaran tentang situasi di masa yang akan datang jika kita melakukan atau tidak melakukan sesuatu. *Future pacing* biasa dipakai dalam *hypnotherapy*, di dalam *future pacing*, kita akan

melibatkan imajinasi anak, menerapkan sebab akibat, melibatkan emosi anak sehingga anak akan paham kenapa dia harus melakukannya dan tidak melakukannya, anak pun tau apa yang harus dipilih dan lakukan. Seringkali orang tua malas untuk melakukan tehnik ini, hanya melarang anak dan memerintah anak, sehingga anak tidak paham kenapa saya harus melakukannya dan tidak melakukannya. Jadi ,mulai sekarang berikan *future pacing* kepada anak karena mendidik anak adalah tanggung jawab kita²⁶.

Jika anak ibu D, ibu E dan ibu N sering bermain gadget lalu ibu menyuruhnya untuk berhenti bermain gedget tanpa memberikan alasan, pasti anak akan menolaknya. Jadi kita harus memberikan penjelasan sebab akibat dari gedget itu kepada anak. seperti, “nak tau gak sering bermain gadget akan membuat mata jadi rusak adek mau matanya rusak.”

f. *Anchoring*

Dalam istilah psikologi klasik, *anchor* adalah suatu stimulus yang memicu reaksi khusus. *Anchor* dapat terjadi dengan sendirinya (alamia), dapat pula diciptakan secara sengaja. Misalnya kita sedang mendengarkan lagu nostalgia maka kita teringat kejadian masa lalu bersama lagu tersebut.

Dalam mendidik anak, teknik ini sangat baik sekali diterapkan. Orang tua bisa menciptakan *anchor-anchor* positif kepada anak. *anchoring* bisa dalam bentuk audio, visual, atau kinestetik. Peneliti memberi tau beberapa *anchoring* yang bisa diterapkan ibu D, ibu E dan ibu N kepada anak:

1. *Special name*

Nama adalah hal yang sering diucapkan kepada anak, setiap hari ibu mengucapkannya, “Anisa bangun udah jam 5 shalat subuh, Anisah siap-siap sekolah, Anisah makan dulu, dan setiap ucapan kepada anak kita awali dengan menyebutkan namanya. Nama juga memiliki nilai tersendiri, nama yang ia miliki adalah sesuatu yang istimewa buat dirinya.

2. *Gift* dan *punishment*

Gift dan *punishment* adalah hal yang penting diberikan kepada anak karena setiap orang membutuhkan penghargaan dan hukuman penghargaan dan hukuman untuk termotivasi menjadi lebih baik. Jika anak mendapat prestasi harus diapresiasi dan diberikan hadi agar terpenuhi kebutuhan hati anak. Begitu pun dengan *punishment* atau hukuman, ketika anak melakukan kesalahan juga harus diberikan hukuman yang edukatif sebagai pendidikan untuk anak bahwa hal itu tidak baik dilakukan.

Kebanyakan orang tua tidak berhasil menerapkan ini, karena tidak konsisten menerapkan salah satunya. Misalnya ketika anak tidak sholat, kadang-kadang orang tua memberikan hukuman tapi kadang-kadang juga dibiarkan saja sehingga anak pun tidak akan takut untuk mengulangnya lagi di kemudian hari.

3. Tatapan

Tatapan memiliki kekuatan yang luar biasa, jika tatapan hangat dengan alis ditarik ke atas maka akan membuat orang yang ditatapnya senang tapi jika tatapan tajam dengan alis dikerutkan akan membuat orang yang ditatapnya takut. Setiap tatapan memiliki maknanya masing-masing. Jika tatapan kita

tajam artinya kita sedang berkata serius atau marah sehingga anak akan segera melakukan perintah orang tuanya jika sudah melihat tatapan tajam dari orang tuanya.

Jadi jika anak masih tetap main *games*, katakan kepada anak seperti ini “nak lihat ibu (sambil menunjukkan tatapan tajam), matikan laptopnya, sholat dulu. “ anak pasti langsung berhenti main *games* dan menuruti perintah ibunya. Jika ini sering dilakukan maka akan menjadi *anchor* di pikiran bawah sadar anak.

4. Jari telunjuk

Jari telunjuk bisa digunakan sebagai *anchor* kepada anak. Allah ciptakan jari telunjuk dengan berbagai manfaat yang luar biasa dan membantu aktivitas kita sehari-hari seperti ketika shalat tahiyat awal dan akhir melibatkan jari telunjuk. Pasti ada hikmah yang besar di balik jari telunjuk. Orang tua juga bisa gunakan jari telunjuk sebagai *anchor* kepada anak, yang harus diingat adalah jangan gunakan telunjuk untuk menunjuk ke wajah anak atau ke organ lain karena hal tersebut tidak sopan. Cara menggunakan jari telunjuk sebagai *anchor* adalah tujukkan kepada anak jari telunjuk anda dengan telunjuk mengarah ke atas, sambil ada ucapan, “nak selesai” atau kalimat lainnya maka akan ada *anchor* yang akan membuat anak langsung menuruti perintah orang tua²⁷.

g. *Coaching Question*

Coaching question adalah pertanyaan yang mengarahkan anak untuk memilih pilihan yang ingin atau harus mereka lakukan. Teknik ini mengiring pemikiran anak agar memilih

sebuah pilihan bukan karena parenting dari orang tua tapi ini merupakan pilihan dari mereka sendiri. Jika sudah dipilih dari diri mereka sendiri pasti akan konsisten, beda jika dipaksakan kepada anak, bisa jadi anak tidak sepenuhnya mengikuti. Ibu D, ibu E dan ibu N bisa menerapkan *Coaching question* di awal atau di akhir komunikasi.

Coaching question di awal pembicaraan:

Jika anak berbohong, maka ajak anak berbicara.

“nak, mamah mau bertanya sama kamu”

Kemudian ajukan *coaching question*

“nak, menurut kamu berbohong itu boleh atau tidak?”

“gak boleh mah”

“kalo gak boleh, kamu mau mengulanginya lagi gak?”

“aku gak akan ngulanginya lagi mah”

Setelah itu baru anda nasehat ia dengan metode yang sudah dijelaskan di atas, mulai dari menanamkan tauhid, *role model* membangun *rapport*, dan seterusnya.

h. *Repetition*

Repetition merupakan pengulangan yang dilakukan agar suatu tindakan menjadi sebuah kebiasaan dan terprogram di pikiran bawah sadar seseorang. Anda pasti pernah mendengar bahwa batu sekeras apa pun bila ditetesi air secara terus-menerus akhirnya akan berlubang.

Ibu D, ibu E dan ibu N bisa memberi tau kepada anak untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang seperti sholat 5 waktu setiap hari, puasa ramadhan selama 1 bulan, membaca Al-Quran setiap saat, sholat tahajud setiap malam, dan sholat duha setiap pagi. Allah SAW sangat menyukai seorang muslim

yang melakukan suatu kebaikan yang dilakukan secara berulang-ulang (istiqomah).

Pasti ada hikmah yang sangat besar di balik sebuah pengulangan, bahkan amalan yang sedikit lebih disukai oleh Allah jika dilakukan secara terus-menerus. Anak bukanlah batu tapi anak bisa lebih keras dari batu jika kita membiarkannya dalam kesalahan dan tidak mendidiknya dengan baik. Tapi yakinlah, batu saja bisa berlubang jika ditetesi secara berulang-ulang, apalagi hati anak jika ditetesi iman secara berulang-ulang pasti akan lembut juga. Jadi sirami terus hati anak dengan kasih sayang dan keimanan kepada Allah SWT agar terjauh dari hati yang keras.

Ibunda Abdurrahman merupakan sosok yang patut dicontoh karena tidak lelah dan bosan mengulangi doa dan harapan kepada anaknya. Sejak kecil ia menanamkan cita-cita ke dalam dada anaknya untuk menjadi imam Masjid Haram, dan ia pun yang menyemangati anaknya untuk mencapai cita-cita itu.” Wahai Abdurrahman, sungguh-sungguhlah menghafal kitabullah, kamu adalah imam Masjid Haram.”, katanya memotivasi sang anak.

“Wahai Abdurrahman, sungguh-sungguhlah menghafal kitabullah, kamu adalah imam Masjid Haram”, sang ibu tak bosan-bosannya mengingatkan.

Hingga akhirnya Abdurrahman benar-benar menjadi imam masjid haram dan ulama dunia yang disegani. Kita pasti sering mendengar murattalnya diputar di Indonesia, karena setelah menjadi ulama, anak itu terkenal dengan nama Abdurrahman Assudais²⁸.

81. Septian Al-Syakir, op, cit, hal. 118-122

C. Waktu Yang Tepat Untuk Melakukan *Hypnoparenting* Pada Anak

Menerapkan metode *hypnoparenting* dalam mengasuh dan mendidik anak tidak harus dilakukan dalam ruang khusus dengan tahapan *hipnosis* yang khusus pula. Dalam *hypnoparenting*, anda dapat melakukannya di berbagai kesempatan antara aktivitas anak berikut waktu-waktu efektif yang bisa orang tua gunakan agar sugesti yang kita tanamkan dapat selalu diingat di dalam pikiran bawah sadar anak:

1. saat mengajak anak berdoa

Saat berdoa, suasana relaks dan suara lirih sehingga tercipta ketenangan dan anak pun mudah untuk dihipnosis.

2. saat anak bermain

Ketika bermain, anak biasanya fokus pada permainannya. Kondisi ini bisa orang tua manfaatkan untuk menanamkan sugesti-sugesti positif.

3. Sambil menggambar

Menggambar adalah media yang bisa digunakan untuk menghipnosis anak. gunakan gambar sebagai awal masuk sugesti.

4. Sesaat sebelum tidur

Inilah waktu terbaik untuk menghipnosis anak. ia berada dalam kondisi sangat relaks, tenang, dan otaknya berada dalam gelombang alpha atau theta terbuka lebar dan sugesti lebih mudah ditanamkan.

5. Sesaat sebelum bangun

Kondisi ini mirip dengan situasi sebelum anaka anda pulas tidur. Perhatikan ketika di pagi hari ia mulai terbangun, menggerak-gerakan tubuhnya, dan ada gerakan bola mata. Di balik matanya yang terpejam, suntikkan sugesti yang anda kehendaki.

6. Saat anak makan

Anak yang sedang makan berada dalam keadaan yang relaks. Selain menikmati rasa dari makanan itu, ia juga menikmati suasana yang tercipta disekelilingnya, saat inilah orang tua bisa memasukan sugesti-sugesri positif dalam pikirannya.

7. Saat mendiamkan anak menangis

Ketika menangis, anak dalam keadaan “tersakiti” tetapi saat tangisannya mereda, ia justru sedang menciptakan ketenangan dalam dirinya sendiri. Sembari menenangkan perasaan dan pikirannya, orang tua bisa menghipnosis anak secara perlahan.

8. Saat menggendong, dalam bentuk buaian

Cara ini sangat efektif diogunakan untuk menghipnosis anak. anak berada dalam kondisi sangat tenang. Pikiran dan perasaannya juga berada pada level yang rendah. Kondisi ini sama seperti ketika ia hendak tidur.

9. Melalui nyayian

Ada banyak jenis nyayian yang bisa digunakan untuk menghipnosis anak. nyanyian yang lembut dan pelan bisa membuat anak terhipnosis dengan mudah. Anda juga bisa menggubah syair lagu-lagu yang familiar di telinga anak dengan kalimat-kalimat yang mengugah semangat anak melakukan sesuatu, atau meningkatkan rasa percaya dirinya.

10. Melalui dongeng

Mendongeng bisa menjadi metode hipnosis yang sangat efektif. Anak akan duduk terdiam dan menyimak dongeng yang anda ceritakan. Pilihlah dongeng yang mengandung manfaat dan motivasi. Orang tua juga bisa berkreasi untuk menciptakan cerita menarik yang disajikan dengan atraktif.

11. Saat belajar

Ketika anak sedang fokus terhadap sesuatu, ia lebih mudah menerima sugesti dari luar. Ucapkan sugesti dengan suara yang lembut dan nada yang rendah²⁹.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan ibu D, ibu E dan ibu N di Desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir mengungkapkan hal yang sama. “awalnya saya tidak mengenal sama sekali mengenai metode *Islamic hypnparenting* ini mbak”. Setelah mendengar penjelasan dari mbak saya mendapatkan pelajaran baru mengenai bagaimana cara rasulullah mendidik anak dengan menggunakan cinta dan kasih sayang. Menurut saya metode *islamic hypnparenting* ini cukup mudah untuk diterapkan kepada anak karena tidak menggunakan alat yang khusus dan bisa diterapkan orang tua di rumah. Mudah-mudahan saya dapat menerapkan metode ini dengan baik ya mbak. Dengan berbagai kemajuan teknologi ini anak makin sulit untuk diatur mbak. Mendengar hasil wawancara dari berbagai instrumen ibu D, ibu E dan ibu N mereka begitu senang dan antusias saat peneliti menjelaskan tentang metode *islamic Hypnparenting*, bisa dilihat dari hasil jawaban para orang tua (ibu) untuk bisa menerapkan metode ini dengan baik kepadanya.

A. Pembahasan

1. Gambaran disiplin pada anak di Desa Tanjung batu

Menurut Singgih Gunarso mengatakan disiplin adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan

82. Dewi Yoga Pratomo, *Hypnparenting* (Jakarta: selatan 2012), hal. 62-64

perkembangan anak³⁰. berdasarkan hasil observasi dilapangan para orang tua (ibu) belum melatih dan mengajari anaknya tentang disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran disiplin anak di Desa Tanjung Batu dilihat dari:

a. Disiplin di rumah

- Ketaqwaan terhadap Allah SWT

Hasil wawancara yang didapat dari informan 1.3 ibu N yang berusia 30 tahun.

“saya itu *kurang paham mbak dengan ilmu agama*, anak-anak saya yang lain sewaktu kecil tidak pernah saya ajari dalam hal sholat. Saya memasukkannya disalah satu tempat tempat belajar ilmu agama, jadi anak yang sekarang juga seperti kakak-kakaknya yang lain.”

-Melakukan kegiatan secara teratur

Hasil wawancara yang didapat dari informan 1.2 ibu E yang berusia 28 tahun.

“sebenarnya saya sangat menginginkan mabak anak saya melakukan kegiatan dengan tepat waktu. Tapi sepertinya itu sangat sulit untuk diterapkan, karena anak saya susah untuk menerima perkataan dari saya, saya sering teriak-teriak untuk menyuruh makan, mandi dia tidak mendengar, malah asik bermain sama temannya.”

- Membantu pekerjaan rumah

Hasil wawancara yang didapat dari informan 1.1 ibu D yang berusia 23 tahun.

“biasanya dalam pekerjaan rumah *anak saya belum saya libatkan mbak karena masih kecil dan ia belum mengerti* dalam melakukan pekerjaan itu. Saat mencuci piring misalnya ia akan bermain air dan bajunya akan basah”.

83. Singgig Gunarso, *peran orang tua dalam menerapkan disiplin pada usia dini*, (Jogyakarta: Erlangga, 2017), hal 45

b. Disiplin waktu

Memberikan teladan (contoh yang baik)

Hasil wawancara yang didapat dari informan 1.3 ibu N yang berusia 30 tahun.

“saya tidak mengajarnya mbak dalam memberikan tauladan ia hanya *meniru apa yang sering diluhatnya di dalam tv*. Kalau ia melihat orang sedang mengaji ia ingin untuk pintar mengaji seperti yang sedang dilihatnya.

c. Disiplin berperilaku santun

Bertegur sapa pada orang tua

Hasil wawancara yang didapat dari informan 1.1 ibu D yang berusia 23 tahun.

“kalau untuk sopan santun terhadap orang tua anak saya *sopan pada orang yang ia kenal saja* mbak seperti nenek, kakek, paman, bibik dan orang-orang yang ia anggap dekat dengannya.

Dapat dilihat dari hasil wawancara terhadap informan-informandiatas dalam kedisiplinan di rumah para orang tua tidak mengajarkan anaknya untuk melakukan ketidaksiapan terhadap alih SWT, kegiatan secara teratur, disiplin dalam tepat waktu pun tidak orang tua ajarkan pada anaknya padahal itu semua harus dilatih pada anak sejak ia usia dini. Dan dalam berperilaku santun para anak-anak di Desa Tanjung Batu masih banyak yang belum sopan, ia hanya sopan pada orang-orang yang dekat padanya seperti keluarga. Padahal menurut Singgih Gunarso disiplin adalah suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. jadi seharusnya para orang tua (ibu) itu harus melatih kedisiplinan pada anak sejak dini. Untuk pekerjaan rumah misalnya berikan latihan yang mudah dan ringan untuk dikerjakan seperti mencuci piringnya sendiri saat selesai makan karena proses ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak saat ia dewasa nantinya.

2. Penerapan *islamic hypnoparenting* kepada orang tua

Metode *islamic hypnoparenting* adalah suatu cara atau seni mendidik anak dengan komunikasi verbal maupun non verbal yang sangat efektif untuk digunakan, sehingga setiap perkataan dan nasehat orang tua didengar dan disimpan di pikiran bawah sadar anak sampai ia dewasa³¹.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa anak di desa Tanjung Batu Timur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir ini masih banyak anak yang tidak disiplin oleh karena itu peneliti akan menerapkan suatu metode *islamic Hypnoparenting* yang diterapkan kepada orang tua agar orang tua lebih paham lagi dalam melatih kedisiplinan pada anaknya. Hasil dari penelitian terhadap informan (ibu-ibu) di desa Tanjung Batu mereka mengatakan bahwa ia belum pernah sama sekali mengenal apa itu metode *islamic hypnoparenting*. Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti mengenai metode *islamic hypnoparenting* informan (ibu-ibu) di desa Tanjung Batu sedikit paham mengenai bagaimana cara melatih disiplin pada anak sejak usia dini, dan informan (ibu-ibu) di desa Tanjung Batu juga mengatakan bahwa metode ini sangat mudah untuk diterapkan karena tidak menggunakan alat.

Cara menerapkan metode *Islamic Hypnoparenting* yaitu:

a. Menanamkan kalimat tauhid

Rasulullah sudah mencontohkan hal yang pertama kali harus diajarkan kepada anak adalah keimanan, mengapa Rasulullah mengajarkan keimanan terlebih dahulu ketika masih kecil? Karena anak-anak sangat mudah merekam informasi dan menyampaikan dalam pikiran bawah sadarnya atau hatinya yang sifatnya jangka panjang dan

84. Septian El-Syakir, *Metode Islamic Hypnoparenting mendidik anak masa kini ala rasullullah* (Jakarta:2014), hal. 15

permanen sehingga menjadi keyakinan dan menentukan karakteristik si anak.

b. *Role Model*

Role model adalah panutan atau sama artinya dengan teladan, yaitu seseorang yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh (tentang perkataan, perbuatan, dan sebagainya).

c. Pahami dunia anak

Anak adalah individu yang unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing

d. Membangun rapport

Rapport adalah menjalin sebuah hubungan dengan baik dengan anak. *rapport* merupakan hal yang sangat penting dalam kesuksesan *hypnoparenting*.

e. Sugesti positif

Sugesti positif adalah proses mengarahkan individu terhadap individu lain, sehingga ia dapat menerima norma atau pedoman tingkah laku tertentu tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.

f. *Future pacing*

Future pacing adalah membayangkan atau memberikan gambaran tentang situasi dimasa yang akan datang, jika anak melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

g. *Anchoring*

Anchoring adalah semacam teknik yang melibatkan emosi, adanya pengalaman sebelumnya, kenangan yang bermuatan positif dan negatif sehingga berperan menjadi stimulus atau munculnya reaksi.

h. *Coaching question*

Coaching question adalah pertanyaan yang mengarahkan anak untuk memilih pilihan yang ingin atau harus mereka lakukan.

i. Repertition

Repertition adalah merupakan pengulangan yang dilakukan agar suatu tindakan menjadi sebuah kebiasaan dan terprogram di pikiran bawah sadar anak.

Sejalan dengan EL-Syakir yang menerapkan metode *islamic hypnoparenting* dalam bukunya yang berjudul *islamic hypnoparenting* mendidik anak masa kini ala rasulullah